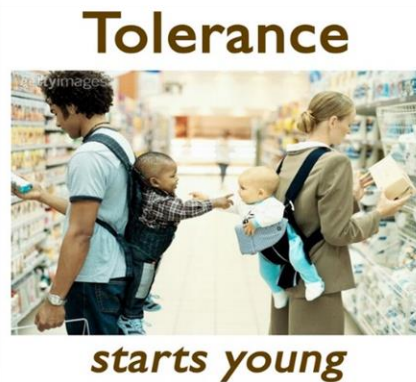


بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

MENJADI GENERASI TOLERAN, MEMBANGUN HARMONI INTERN DAN ANTAR UMAT BERAGAMA

Rian Hidayat,
S.Pd.I., M.Pd., Gr



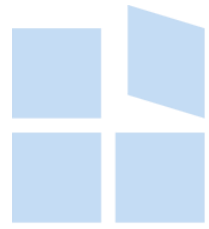
Kita Mulai Dengan Membaca

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
السلام عليكم ورحمة الله وبركاته



A. Tujuan Pembelajaran

- Setelah mempelajari materi ini, kalian dapat:
 1. Melalui teknik ***Student Teams Achievement Division (STAD)***, kalian diharapkan mampu ***menjelaskan teori dan praktik toleransi*** menurut Islam, serta menerima hakikat perbedaan sebagai sunatullah
 2. Melalui model ***pembelajaran berbasis masalah***, kalian diharapkan mampu ***mengevaluasi praktik keberagaman umat Islam di lingkungan masyarakat yang majemuk***, serta memiliki keberagaman yang toleran.
 3. Melalui ***pembelajaran berbasis produk***, kalian diharapkan mampu ***membuat quote*** yang berisi pentingnya toleransi dalam ajaran Islam, serta memiliki sikap toleran intern maupun antar umat beragama



Outline



Pembahasan dalam PPT ini mencakup:

1. Pengantar Toleransi
2. Hakikat Toleransi
3. Toleransi Internal Umat Islam
4. Toleransi Antar Umat Beragama



- Menghargai keberadaan agama selain Islam
- Menghargai keyakinan dan simbol kesucian agama lain.
- Bekerjasama dengan pemeluk agama lain

- Mendamaikan perselisihan
- Hindari ujaran kebencian
- Hindari perbuatan saling mencela
- Berbaik Sangka
- Hindari saling mencari kesalahan
- Ta'aruf dan silaturahmi



Kata Kunci: • Dakwah • Tawasuth • Toleransi • Tamasuh • Samhah • Al-Haniffiyah • Internal Umat Islam • Antar Umat Beragama • Menghargai



PENGANTAR MATERI

Mengapa Harus Bertoleransi

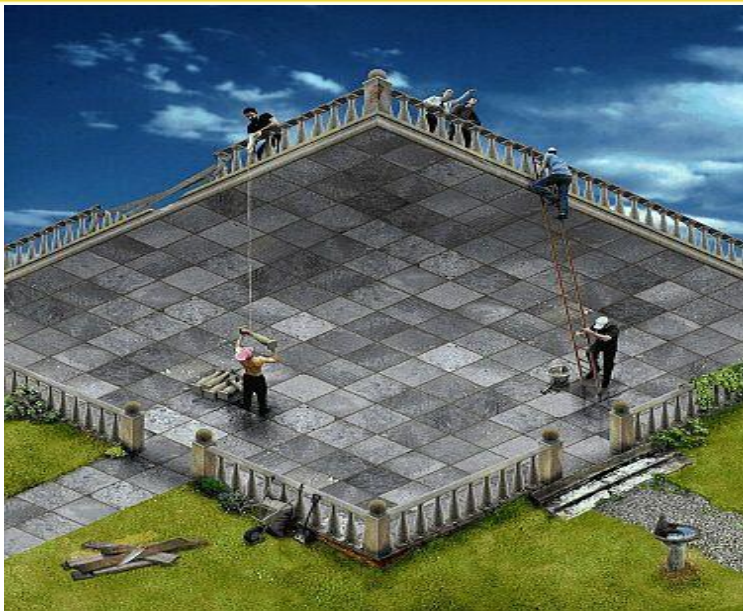
Tolerance



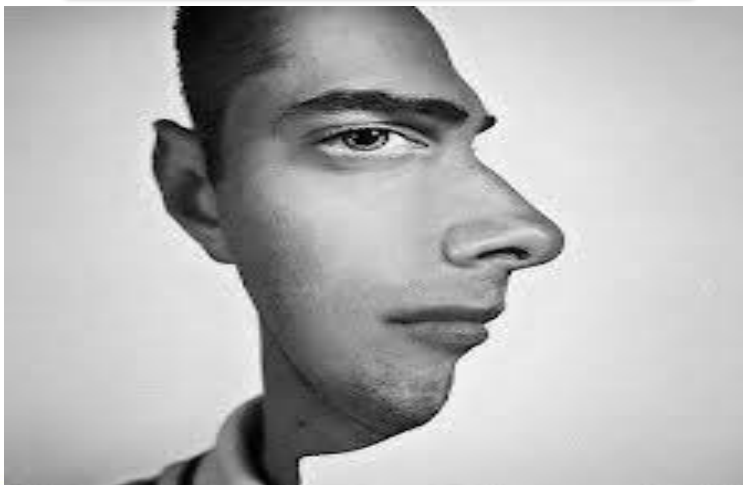
starts young

Diskusi, Kenapa Mesti
Toleransi?

©2005 Ian Magruder



LATIHAN TOLERANSI,
MENGHARGAI CARA
PANDANG

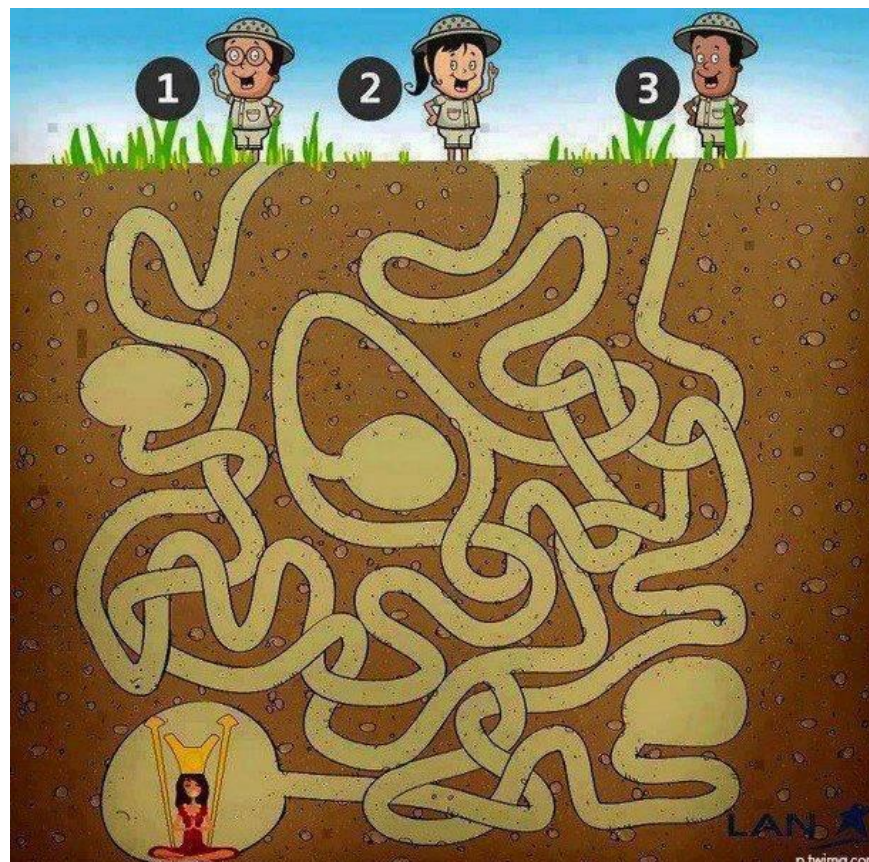
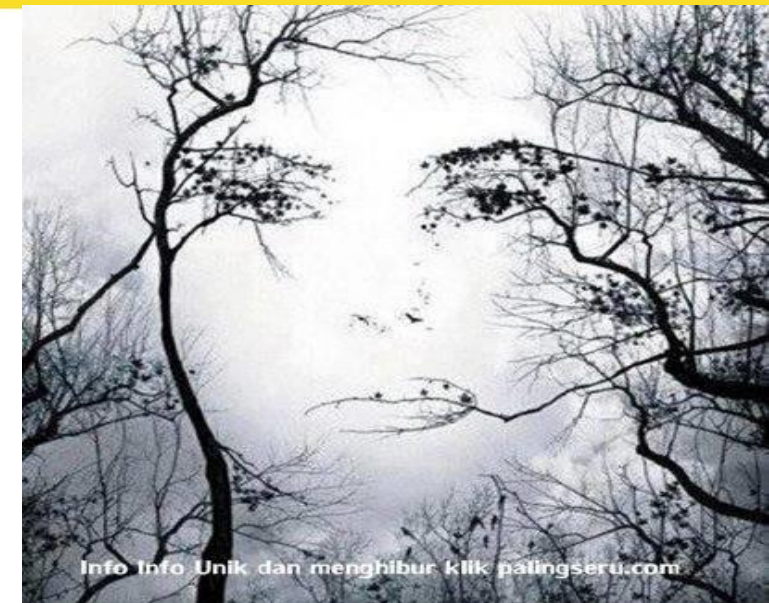


*Old Woman...Or Young Girl?
hint: The old woman's nose is the
young girls
chin.*





LATIHAN TOLERANSI,
MENGHARGAI CARA
PANDANG



PERBEDAAN DIANTARA KITA

Salah satu bukti kemahakuasaan Allah SWT adalah Dia menciptakan semua makhluk yang dikehendaki-Nya dengan perbedaan-perbedaan di antara mereka. Bahkan Allah SWT Mahakuasa menjadikan perbedaan itu sebagai rahmat, terutama untuk manusia.

Perbedaan-perbedaan itu, termasuk dalam berpikir dan berpendapat, menjadikan **hidup manusia lebih dinamis dan berwarna**. Bayangkanlah bila kita semua sama atau identik. Tentu hidup kita akan menjadi monoton dan membosankan. **Toleransi**, itulah kata kunci yang menjembatani perbedaan-perbedaan yang ada agar hidup menjadi indah dan bermakna.



 **LEM SUPER**
SERI PEREKAT BANGSA



Lem ini cocok digunakan dalam kegiatan sehari-hari baik di kantor, sekolah, kampus, rumah maupun lingkungan sekitar.

PETUNJUK PENGGUNAAN
Pastikan digunakan dengan penuh kesadaran dan ketulus ikhlasan.

Kaputugjeng 2011





Perbedaan Agama

BAHA'I

BUDDHISM

HINDUISM

JUDAISM

ISLAM

CHRISTIANITY

JAINISM

TAOISM

ZOROASTRIANISM

NATIVE SPIRITUALITY

UNITARIANISM



Perbedaan Budaya

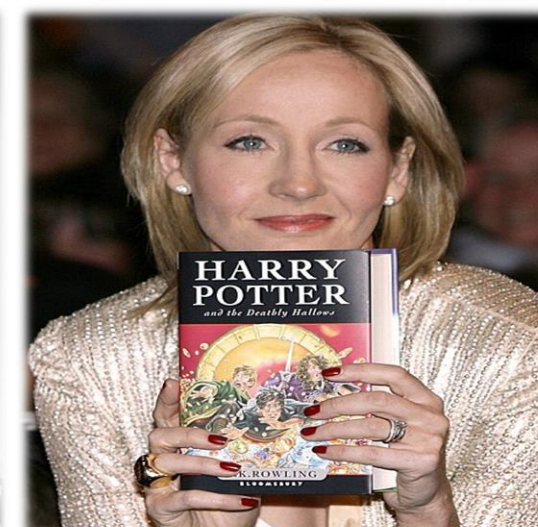


Perbedaan Ras



Perbedaan Kecerdasan

- Kecerdasan Verbal (Bahasa)
- Kecerdasan Logika/Matematika
- Kecerdasan Spasial/Visual
- Kecerdasan Tubuh/Kinestetik
- Kecerdasan Musical/Ritmik
- Kecerdasan Interpersonal
- Kecerdasan Intrapersonal
- Kecerdasan Spiritual



HOWARD GARDNER

**PERBEDAAN
DIANTARA KITA
MENURUT AL-
QUR'AN**

Perbedaan Pendapat (QS Az-Zariyat/51:8)

Perbedaan Usaha (QS Al-Lail/92:4)

Perbedaan Pekerjaan (QS Az-Zumar/39:39 dan At-Taubah/9:105)

Perbedaan Derajat (QS Al-An'am/6:165 dan 132)

Perbedaan Kemampuan (QS At-Talaq/65:7 dan Hud/121)

Perbedaan Jenis Kelamin (QS Al-Hujurat/49:13)

Perbedaan Suku Bangsa (QS Al-Hujurat/49:13)

Perbedaan Bahasa (QS Ar-Rum/30:22)

Perbedaan Warna Kulit (QS Ar-Rum/30:22)

Perbedaan Syariat (QS Al-Hajj/22:67)

Perbedaan Kiblat (QS Al Baqarah/2:148)

Perbedaan Cara Sembahyang (QS An-Nur/24:41)

Perbedaan Keimanan dan Ketaqwaan (QS At-Tagabun/64:2, Al-Insan/76:3 dan Yunus/10:99)

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.” **(QS. Al-Hujurat ayat 13)**

Kedamaian Ada...
Ketika Kita Mau Menerima Perbedaan





MEMAHAMI MATERI

Apa itu Toleransi yang Sesungguhnya

Makna Toleransi

KBBI

toleransi artinya sifat toleran

batas ukur untuk penambahan atau pengurangan yang masih diperbolehkan

maksudnya bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan, dan sebagainya) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri.



Bahasa Inggris

tolerance

toleransi, kesabaran, dan kelapangan dada

Bahasa Arab

tasamuh

dari kata *samaha*: lembut dan mudah, mengizinkan, memperbolehkan

al-samhah

tidak menyusahkan dan tidak memberatkan

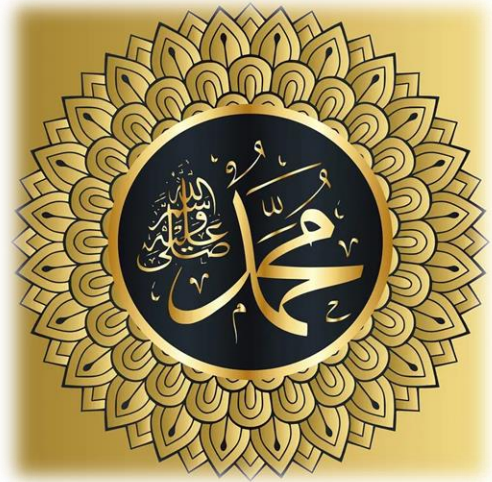
Berdasarkan hal tersebut **samhah** sama dengan moderat, yakni berada di pertengahan, tidak condong pada salah satu sisi. Kemoderatannya ditunjukkan dengan ajaran Islam yang mudah, tidak menyusahkan dan memberatkan umatnya.

Bisa disimpulkan bahwa toleransi adalah **sifat dan sikap tenggang rasa atau saling menghargai antar sesama manusia, walaupun pendirian atau pendapatnya berbeda (bertentangan) dengan pendiriannya sendiri.**

Orang yang toleran adalah orang yang memiliki kesabaran, kelapangan dada, dan daya tahan



عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قِيلَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّ الْأَدْيَانِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ قَالَ: الْحَنِيفِيَّةُ السَّمْحَةُ (رواه احمد)



“Dari Ibnu ‘Abbas, ia mengatakan seseorang bertanya kepada Nabi, ajaran agama Islam apakah yang paling dicintai Allah? Rasulullah menjawab: ajaran yang **al-hanifiyyah** dan **al-samhah**.” (H.R. Ahmad).

al-hanifiyyah



ajaran kebaikan yang jauh dari keburukan atau kebatilan

al-samhah



perilaku yang memudahkan, tidak mengandung ajaran yang memaksa atau memberatkan umatnya

Manusia = Makhluk Sosial

Manusia tidak dapat hidup sendiri di masyarakat tanpa bantuan dan kerjasama dengan manusia lain. Kodrat manusia sebagai makhluk Allah SWT memiliki dua dimensi, yaitu sebagai makhluk individu dan sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk social, kita harus menghormati perbedaan yang ada.





PEMBAGIAN TOLERANSI

PEMBAGIAN TOLERANSI

1. Toleransi internal umat Islam

2. Toleransi antarumat beragama





TOLERANSI INTERNAL UMAT BERAGAMA



عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْأَنْصَارِيِّ قَالَ: قَالَ رَجُلٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ لَا أَكَادُ أُدْرِكُ
الصَّلَاةَ مِمَّا يُطَوَّلُ بِنَا فُلَانٌ فَمَا رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي
مَوْعِظَةٍ أَشَدَّ غَضَبًا مِنْ يَوْمِئِذٍ فَقَالَ: أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّكُمْ مُنْفِرُونَ فَمَنْ
صَلَّى بِالنَّاسِ فَلْيُخَفِّفْ فَإِنَّ فِيهِمُ الْمَرِيضَ وَالضَّعِيفَ وَذَا الْحَاجَّةَ
(رواه البخاري)

“Diceritakan dari Abi Mas’ud al-Anshari, bahwa seorang sahabat bertanya: “Wahai Rasulullah, aku hampir tidak sanggup shalat yang dipimpin seseorang dengan bacaannya yang panjang.” Maka aku belum pernah melihat Nabi Saw memberi peringatan dengan lebih marah dari yang disampaikannya hari itu seraya bersabda: “Wahai manusia, kalian membuat orang lari menjauh. Maka barangsiapa shalat mengimami orang-orang ringankanlah (tidak melamakan) shalatnya. Karena di antara mereka ada orang sakit, orang lemah dan orang yang punya keperluan.” (H.R. Al-Bukhāri).



**TOLERANSI
INTERNAL
UMAT ISLAM**

Hadis tersebut menurut Ahmad bin 'Ali bin Hajar al-'Asqalani bercerita tentang sahabat yang menjadi imam dan memanjangkan shalatnya.

Ada yang melaporkan hal tersebut. Nabi marah. Kemarahan Nabi disebabkan sebelumnya sudah ada kejadian serupa.

Menurut sebagian ulama Nabi menampakkan kemarahannya agar para sahabat memperhatikan penjelasan Nabi sehingga kejadian tersebut tidak terulang lagi.

Memanjangkan shalat ketika menjadi imam dapat menimbulkan fitnah, menjauhkan orang-orang dari agama.

Kemudian Nabi memberikan panduan bagi sahabat yang akan menjadi imam, bahwa hendaknya para imam meringankan shalatnya (tidak memanjangkan shalat), karena kondisi para makmum berbeda-beda, ada yang lemah, seperti orang yang telah tua, sedang sakit, mempunyai kondisi fisik yang berbeda dari orang pada umumnya, ataupun orang yang sedang mempunyai hajat/kebutuhan lain.

Marahnya Nabi Saw bukan karena haramnya memanjangkan shalat, tetapi karena melihat kondisi makmum yang berbeda-beda. sesungguhnya Nabi menghendaki kasih sayang dan kemudahan bagi kaumnya.

Berbeda ketika seseorang melaksanakan shalat secara munfarid (tidak berjama'ah), maka Nabi menyampaikan dalam hadis lain seseorang dipersilakan memanjangkan shalat sesuai yang dia inginkan.

Contoh sikap toleransi lain adalah yang dilakukan ulama Indonesia KH. Hasyim Asy'ari dan KH. Abdullah Faqih Maskumambang. Kyai Hasyim menggunakan beduk, kyai Faqih menggunakan kentongan namun saling toleransi.



Umat Islam Indonesia mengekspresikan keislamannya dengan cara yang berbeda-beda. Ada kemajemukan yang sangat kompleks, mulai dari cara beragama, budaya, organisasi, sosial, sampai keragaman politik.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ

Sesungguhnya orang-orang
Mukmin itu bersaudara
(Al-Hujurat-10)



Di tengah keragaman yang sangat kompleks ini, perlu dikembangkan sikap toleran internal umat Islam. Toleransi dalam keragaman ini bisa diwujudkan dengan ikatan persaudaraan yang disebut dengan *al-ukhuwwah al-islāmiyyah* atau persaudaraan Islam.



**PRINSIP
PERSAUDARAAN
MENURUT QS. AL-
HUJURAT AYAT
10-14**

Di antara sesama orang yang beriman adalah saudara. Jika ada perselisihan, maka damaikanlah di antara keduanya.

Hindari perbuatan menghina kelompok yang lain, karena bisa jadi kelompok yang dihina itu lebih baik dari pada yang menghina.

Hindari perbuatan saling mencela

Berbaik sangka terhadap sesama.

Hindari perbuatan saling mencari kesalahan.

Hindari perbuatan membicarakan kejelekan sesama.

Saling berta'aruf di antara sesama.





TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA



عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: جَاءَ الطُّفَيْلُ بْنُ عَمْرِوٍ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنَّ دَوْسًا قَدْ هَلَكَتْ عَصَتْ وَأَبَتْ فَادْعُ اللَّهَ عَلَيْهِمْ، فَقَالَ: اللَّهُمَّ اهْدِ دَوْسًا وَأْتِ بِهِمْ (رواه البخاري)

Dari Abu Hurairah r.a., bahwa al-Thufail bin 'Amr menemui Nabi Muhammad Saw. dan menceritakan bahwa Daus (salah satu kabilah Yaman) telah durhaka dan menolak ajaran dakwahnya, dan meminta agar Nabi mendoakan mereka binasa. Lalu Nabi berdoa, "Ya Allah berilah petunjuk kepada kabilah Daus dan datangkanlah mereka bersama orang muslim (masuk Islam)." (H.R. Al-Bukhāri)



TOLERANSI ANTAR UMAR BERAGAMA

Sikap toleran dalam kehidupan beragama akan dapat terwujud apabila ada kebebasan dalam masyarakat untuk memeluk agama sesuai dengan keyakinannya

Prinsip kebebasan beragama ini sangat dianjurkan dalam ajaran agama Islam. Islam melarang secara tegas untuk melakukan pemaksaan agama terhadap orang lain.

Ajaran tentang kebebasan beragama ini terdapat dalam Q.S. al-Baqarah/2:256.

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam), sesungguhnya telah jelas (perbedaan) antara jalan yang benar dengan jalan yang sesat. Barang siapa ingkar kepada Tagut dan beriman kepada Allah, maka sungguh, dia telah berpegang (teguh) pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui. (Al-Baqarah/2:256)

Ayat tersebut turun berkaitan dengan riwayat seorang sahabat anṣar dari Bani Salim bin Auf yang bernama Husein. Ia memiliki dua anak yang masih beragama Nasrani. Sedangkan ia sendiri sudah memeluk agama Islam. Husein bertanya kepada Rasulullah Saw, apakah ia harus memaksa dua anaknya itu agar masuk Islam. Kemudian turunlah surah al-Baqarah/2:256 tersebut

Ayat ini menunjukkan bahwa tidak ada paksaan dalam menganut keyakinan agama. Kebebasan beragama adalah kehendak Allah. Dengan demikian segala bentuk pemaksaan terhadap manusia untuk memeluk suatu agama tidak dibenarkan dalam Islam.

“Allah tidak melarang kamu berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu dalam urusan agama dan tidak mengusir kamu dari kampung halamanmu. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil.” (QS. al-Mumtahanah/60: 8).

Dalam ayat tersebut, Allah Swt. menegaskan tidak melarang berbuat baik dan berlaku adil kepada orang-orang yang berbeda agama (kafir *dzimmi*).

Dalam hubungan sosial seorang muslim juga dapat menjalin hubungan baik dengan orang nonmuslim

Dari Abu Hurairah r.a., bahwa al-Thufail bin ‘Amr menemui Nabi Muhammad Saw. dan menceritakan bahwa Daus (salah satu kabilah Yaman) telah durhaka dan menolak ajaran dakwahnya, dan meminta agar Nabi mendoakan mereka binasa. Lalu Nabi berdoa, “Ya Allah berilah petunjuk kepada kabilah Daus dan datangkanlah mereka bersama orang muslim (masuk Islam).” (HR. Al-Bukhāri).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: جَاءَ الطُّفَيْلُ بْنُ عَمْرِوٍ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنَّ دَوْسًا قَدْ هَلَكَتْ عَصَتْ وَأَبَتْ فَادْعُ اللَّهَ عَلَيْهِمْ، فَقَالَ: اللَّهُمَّ اهْدِ دَوْسًا وَأْتِ بِهِمْ (رواه البخاري)

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: مَرَّ بِنَا جَنَازَةٌ فَقَامَ لَهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقُمْنَا بِهِ فَقُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّهَا جَنَازَةٌ يَهُودِيٌّ قَالَ: إِذَا رَأَيْتُمُ الْجَنَازَةَ فَتَقُومُوا (رواه البخاري)

“Diriwayatkan dari Jabir bin ‘Abdillah r.a., dia berkata, “Suatu ketika lewat di hadapan kami orang-orang yang membawa jenazah seorang Yahudi. Nabi Saw. lalu berdiri dan kamipun segera mengikutinya. Setelah itu kami berkata, “Wahai Rasulullah, sesungguhnya yang lewat tadi adalah jenazah seorang Yahudi.” Rasulullah kemudian menjawab: Jika kamu sekalian melihat orang yang sedang lewat membawa jenazah, maka berdirilah.” (HR. Al-Bukhāri).



TOLERANSI
ANTAR UMAT
BERAGAMA

An illustration of a prophet with a beard and brown hair, wearing a yellow tunic and a purple cape, standing with his back to the viewer and gesturing with his hands raised towards a crowd of people. The crowd consists of various individuals, some with beards and some with head coverings, all looking towards the prophet. The background is a plain, light color.

Toleransi Para Rasul

Para nabi dan rasul itu bertugas sebatas memberi kabar gembira, peringatan, dan menyampaikan ajakan. Nabi tidak bertugas untuk memaksa manusia memeluk agama Islam. Umat manusialah yang kelak akan dimintai pertanggungjawaban oleh Allah Swt tentang sikapnya dalam merespon seruan para nabi dan rasul

Sunan Kudus dan Tradisi Kurban Kerbau Saat Idul Adha



Toleransi Sunan Kudus

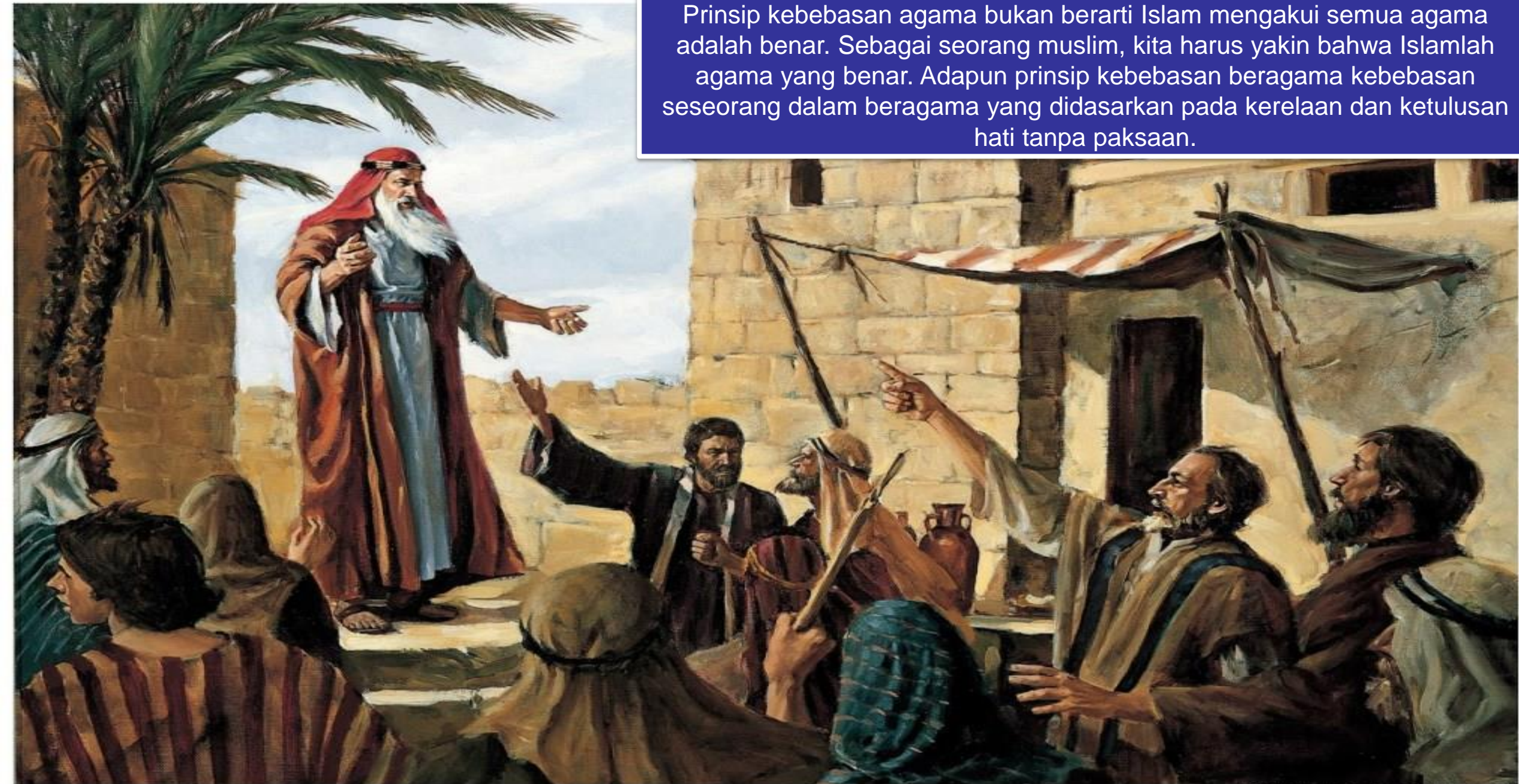
Masyarakat Kudus saat itu masih banyak yang menganut kepercayaan Hindu-Budha. Meski sudah ada yang menganut Islam. Hal tersebut mendasari Sunan Kudus untuk mengembangkan ajaran toleransi beragama antara umat beragama. Sebagai bentuk penghormatan dan penghargaan kepada umat Hindu, pada saat hari raya Idul Adha Sunan Kudus tidak memperbolehkan umat Islam untuk menyembelih sapi, hewan yang dianggap keramat dan suci bagi umat Hindu. Hal tersebut rupanya justru menjadikan masyarakat Hindu menjadi bersimpati, sehingga mereka benar-benar segan dan menaruh rasa hormat kepada Sunan Kudus. Hal itulah yang kemudian sedikit demi sedikit membuat umat Hindu dan Budha tertarik untuk mendalami Islam.



Toleransi Para Ulama

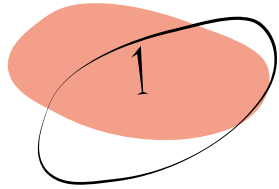
Demikian juga para ulama, kyai, guru, ustadz, dan kita semua, yang hanya bertugas menyampaikan dakwah. Tidak ada paksaan kepada orang lain untuk mengikuti dakwah kita. Mereka memiliki kebebasan yang akan dipertanggung jawabkan kelak di hari akhir.

Prinsip kebebasan agama bukan berarti Islam mengakui semua agama adalah benar. Sebagai seorang muslim, kita harus yakin bahwa Islamlah agama yang benar. Adapun prinsip kebebasan beragama kebebasan seseorang dalam beragama yang didasarkan pada kerelaan dan ketulusan hati tanpa paksaan.



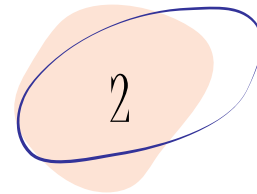
Lehi Preaching in Jerusalem, by Del Parson, © IRI

Bentuk-bentuk Toleransi Antar Umat Beragama



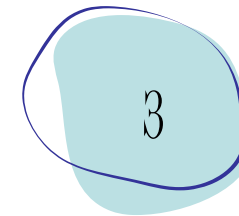
Menghargai keberadaan agama selain Islam

Allah menciptakan manusia dengan bersuku-suku, berbangsa-bangsa, berbeda warna kulit, dan juga berbeda agama. Perbedaan ini adalah sunnatullah. Maksudnya Perbedaan-perbedaan itu merupakan tanda-tanda kekuasaan Allah yang terjadi secara alamiah sesuai dengan kehendak Allah Swt



Menghormati keyakinan dan simbol kesucian agama lain

Islam melarang untuk melakukan penghinaan terhadap keyakinan dan simbol-simbol kesucian agama lain. Keyakinan dan simbol kesucian agama lain harus dihormati oleh umat Islam.



Bekerjasama dengan pemeluk agama lain

Kerjasama yang dibangun Islam adalah sikap saling menghormati antar umat beragama tanpa mencampuradukkan persoalan akidah. Kerjasama yang dikembangkan berada dalam wilayah muamalah, yaitu hubungan yang bersifat horisontal antar sesama manusia, masalah-masalah kemanusiaan, atau persoalan sosial kemasyarakatan. Jika sudah berhubungan dengan keyakinan dan ibadah, maka prinsip yang berlaku adalah "bagiku agamaku dan bagimu agamamu"

Toleransi Hanya dalam Kemanusiaan



Tasamuh hanya sebatas hubungan manusia dan tidak boleh melebihi aturan-aturan agama, cara ibadah, dan masalah keimanan lainnya.

misalnya memakai jilbab dan baju lengan panjang bagi peserta senam dianggap tidak toleran karena yang lain memakai celana pendek dan kaos oblong mini yang dianggap ngetren tetapi bertentangan dengan aturan agama karena membuka aurat.

سُورَةُ الْكَافِرُونَ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ ١ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ٢
وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ٣ وَلَا أَنَا عَابِدٌ لِمَا
وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ٥ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ٦

Q.S. al-Kāfirūn/109: 1-6 “Katakanlah (Muhammad), “Wahai orang-orang kafir! aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah; dan kamu bukan penyembah apa yang aku sembah; dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah; dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah apa yang aku sembah; Untukmu agamamu, dan untukku agamaku.”

Fungsi Tasamuh

1. Mempererat persaudaraan antar manusia.
2. Meningkatkan derajat manusia.
3. Meringankan beban orang lain.





TOLERANSI SEPANJANG MASA

Praktik Toleransi Umat Islam Sepanjang Zaman



Masyarakat di Madinah pada zaman Nabi Muhammad Saw. adalah multietnis dan multiagama. Masyarakat ini kemudian disatukan dalam sebuah wadah negara dan konstitusi yang dikenal dengan **Piagam Madinah.**

Nabi tidak Memaksa Abu Thalib

Abu Thalib adalah paman Nabi Muhammad Saw yang mengasuh Nabi Muhammad Saw semenjak berusia delapan tahun. Pada saat Nabi Muhammad Saw mendakwahkan Islam, Abu Thalib menjadi pelindung dan pembela beliau. Meskipun demikian Abu Thalib tetap memeluk agama nenek moyangnya. Sampai meninggal dunia, Abu Thalib tetap pada agama yang dipeluknya.

Nabi Muhammad Saw tidak pernah memaksa pamannya itu untuk memeluk agama Islam. Sebagai seorang nabi, Muhammad Saw hanya mendakwahkan risalah yang diamanahkan kepadanya. Nabi Muhammad Saw menghormati pilihan pamannya itu. Nabi Muhammad Saw bersikap toleran terhadap pilihan Abu Thalib untuk tetap pada agama nenek moyangnya sampai akhir hayat.

Kaum Muslimin Hidup Berdampingan dengan Kaum Nashrani



Pada awal masa kenabian, tepatnya pada tahun ke-5 kenabian, ada sekelompok umat Islam yang tinggal di Habasyah (sekarang bernama Ethiopia). Mereka datang ke Habasyah dalam dua gelombang. Gelombang pertama berjumlah 16 orang. Gelombang kedua berjumlah lebih besar lagi, yaitu 83 laki-laki dan 11 perempuan. Mereka pergi (hijrah) ke Habasyah karena situasi Mekah yang tidak kondusif bagi umat Islam. Rombongan kaum muslimin ini tinggal di Habasyah dalam waktu yang cukup lama, yaitu sampai mendengar kabar Nabi Muhammad Saw hijrah ke Madinah, pada tahun ke-13 kenabian.

Raja Najasyi (Ashomah bin Abjar)



Selama tinggal di Habasyah kaum muslimin hidup berdampingan secara harmonis dengan umat Nasrani. Tidak ada catatan dalam sejarah tentang adanya konflik antara umat Nasrani dan umat Islam yang hijrah ke Habasyah. Kehidupan yang harmonis ini bisa terjadi dikarenakan adanya sikap saling menghormati dan menghargai di antara mereka. Umat Islam dan umat Nasrani tetap berada dalam keyakinannya masing-masing meskipun mereka saling bekerjasama dalam banyak hal.

Rasulullah Saw pernah Mengizinkan Kaum Nashrani Kebaktian di Masjid

Pada suatu ketika, Rasulullah Saw didatangi oleh serombongan orang-orang Nashrani Najran yang berjumlah enam puluh orang. Mereka dipimpin oleh Pendeta Abu al-Harīshah bin Alqamah. Mereka masuk masjid untuk menemui Nabi Muhammad Saw saat sedang bersiap untuk salat Asar berjamaah. Mengetahui hal tersebut, rombongan Nashrani itu pun menyampaikan keinginan untuk melaksanakan kebaktian dan menghadap ke arah timur. Melihat gelagat itu, para sahabat hendak melarang mereka. Namun Nabi Muhammad Saw memberi isyarat untuk membiarkan mereka.



Kisah ini menunjukkan kebolehan orang-orang non-muslim untuk memasuki masjid. Mereka juga diperbolehkan melakukan ibadah di area masjid di hadapan kaum muslimin. Namun kebolehan itu tidak boleh dijadikan sebagai suatu aktivitas yang bersifat rutin. Sebab kejadian saat itu bersifat spontan dan insidental. Kebolehan itu merupakan bentuk toleransi Islam terhadap pemeluk agama lain. Toleransi itu sifatnya memperkenankan. Prinsipnya adalah memberi izin, kebebasan, dan penghormatan. Karenanya contoh-contoh toleransi yang kasuistik seperti ini tidak dapat dijadikan dalil untuk menjadikannya sebagai suatu kerutinan.

Nabi Muhammad Saw memiliki Mertua Yahudi



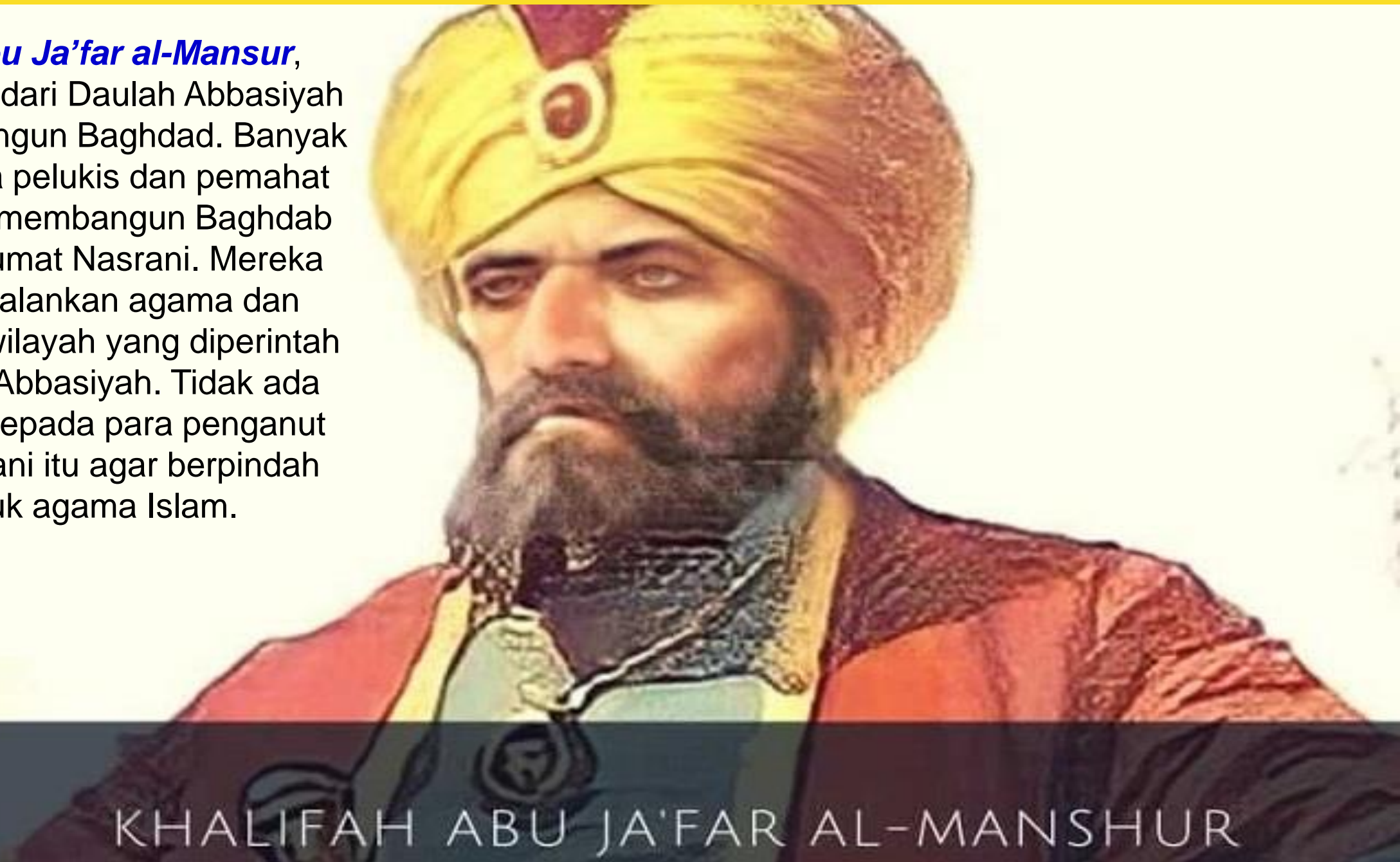
Pada tahun 7 H, Nabi Muhammad Saw menikahi Şāfiyah binti Huyai, putri dari salah seorang kepala suku Yahudi Bani Quraiḍah yang bernama Huyai bin Akhtab. Şāfiyah masuk Islam dan bahkan kemudian mendapat gelar ummu al-mu'minīn. Namun orang tuanya masih tetap beragama Yahudi. Nabi Muhammad Saw tidak memaksa mertuanya masuk Islam. Sampai meninggal dunia, Huyai tetap beragama Yahudi.

Shafiyyah Bintu Huyay



Kisah ini menunjukkan sikap toleran yang dipraktikkan oleh Nabi Muhammad saw. Betapa Nabi Muhammad Saw memiliki sikap toleransi yang sangat tinggi. Nabi Muhammad Saw mengembangkan hubungan kekeluargaan melalui pernikahan meskipun keluarga besar istri masih tetap memeluk agama Yahudi.

Khalifah ***Abu Ja'far al-Mansur***, khalifah kedua dari Daulah Abbasiyah dalam membangun Baghdad. Banyak di antara para pelukis dan pemahat yang bekerja membangun Baghdad berasal dari umat Nasrani. Mereka bebas menjalankan agama dan keyakinan di wilayah yang diperintah oleh Daulah Abbasiyah. Tidak ada pemaksaan kepada para penganut agama Nasrani itu agar berpindah memeluk agama Islam.



KHALIFAH ABU JA'FAR AL-MANSHUR



Suatu ketika pada saat Sultan Muhammad al-Fatih dari Khalifah Turki Usmani berhasil menaklukkan Konstantinopel (ibu kota Kekaisaran Romawi Timur) pada tahun 1453 M, Sultan menjamin keamanan penduduk Konstantinopel. Sultan membebaskan mereka untuk memeluk agama dan menjalankan agama yang diyakini dengan penuh kedamaian



Ketuhanan Yang Maha Esa



Kemanusiaan yang Adil dan Beradab



Persatuan Indonesia



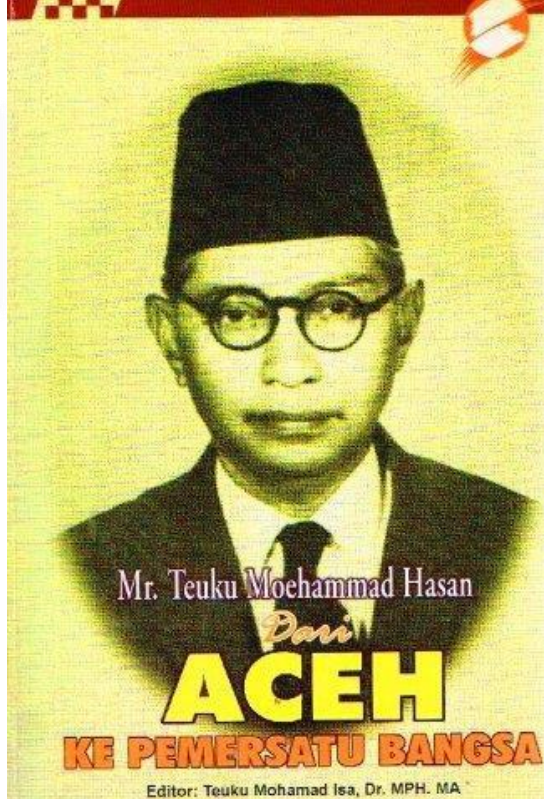
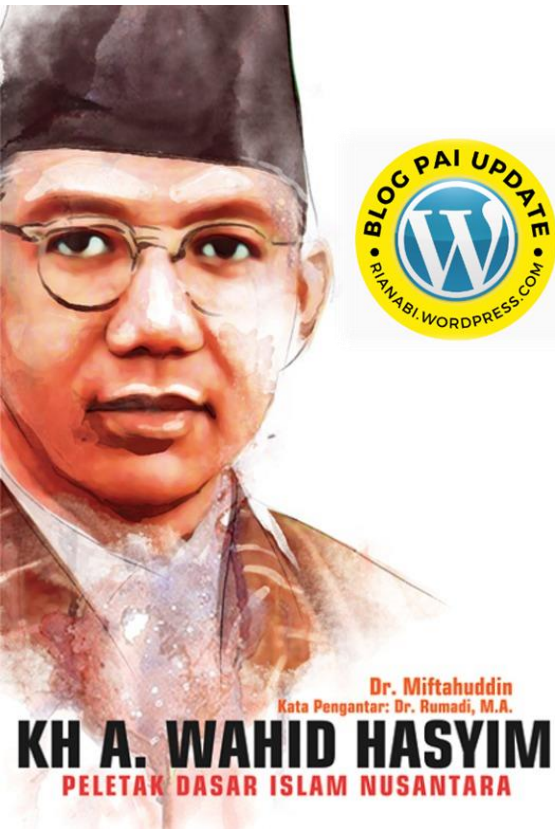
Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan



Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia



Demi persatuan bangsa Indonesia yang baru saja diproklamirkan, para pemimpin umat Islam itu pun menyetujui aspirasi untuk menghapus 7 kata. Tujuh kata yang dipersoalkan oleh masyarakat Protestan dan Katolik di wilayah timur Indonesia itu pun diganti menjadi “Yang Maha Esa” sehingga berbunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa”.



Sikap para pemimpin umat Islam ini menunjukkan cara **beragama yang toleran**. Mereka tidak bersikap ekstrem dengan kepentingan umat Islam yang diwakilinya. Para pemimpin umat itu juga tidak serta merta mengabaikan kepentingan umat yang dipercayakan kepada mereka. Mereka mengambil jalan tengah yang moderat demi cita-cita bersama, yaitu **Negara Kesatuan Republik Indonesia**.

Cara beragama yang moderat seperti yang dicontohkan para pemimpin umat Islam di masa lalu itu harus kita teladani bersama sehingga umat beragama dapat hidup berdampingan secara damai dan harmonis.



Kenyataan sejarah tersebut dapat dipahami bahwa keadilan dan pengakuan terhadap hak-hak orang lain, merupakan *salah satu bentuk dakwah* yang sebenarnya menuju masyarakat madani. **Islam mengajarkan nilai-nilai keadilan ('adalah), amanah, dan toleransi (tasamuh).** Nilai-nilai inilah yang semestinya dikembangkan oleh penganut agama yang baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.



PENERAPAN PRILAKU

Toleransi dalam Kehidupan Sehari-hari

PENERAPAN PRILAKU TOLERANSI

- Tidak suka menganggap diri paling benar dan berusaha bersikap terbuka terhadap keberadaan agama.

- Tidak membeda-bedakan orang lain dan bersikap adil.

- Tidak memaksakan kehendak, kepercayaan atau keyakinan terhadap golongan lain apalagi dengan kekerasan.

- Tidak menjelek-jelekan Tuhan dan agama lain.

- Menunjukkan bahwa Islam adalah rahmat bagi seluruh alam.

- Tidak mencampuradukan keyakinan Islam dengan keyakinan atau agama lain.

- Memperkokoh keyakinan Islam

Menurut data Puslitbang Bimbingan Masyarakat Agama dan Layanan Keagamaan Tahun 2019, toleransi merupakan salah satu indikator paling penting untuk menciptakan kerukunan umat beragama, yaitu sebuah kondisi kehidupan umat beragama yang berinteraksi secara harmonis, toleran, damai, saling menghargai, dan menghormati perbedaan agama dan kebebasan menjalankan ibadah masing masing

Menguji Cara Pandang

Apakah ini gambar kapal laut atau pilar?



Apakah mereka adalah penonton atau gedung?





Berapa banyak kuda yang bisa kamu temukan?



Berapa banyak orang dalam gambar ini?



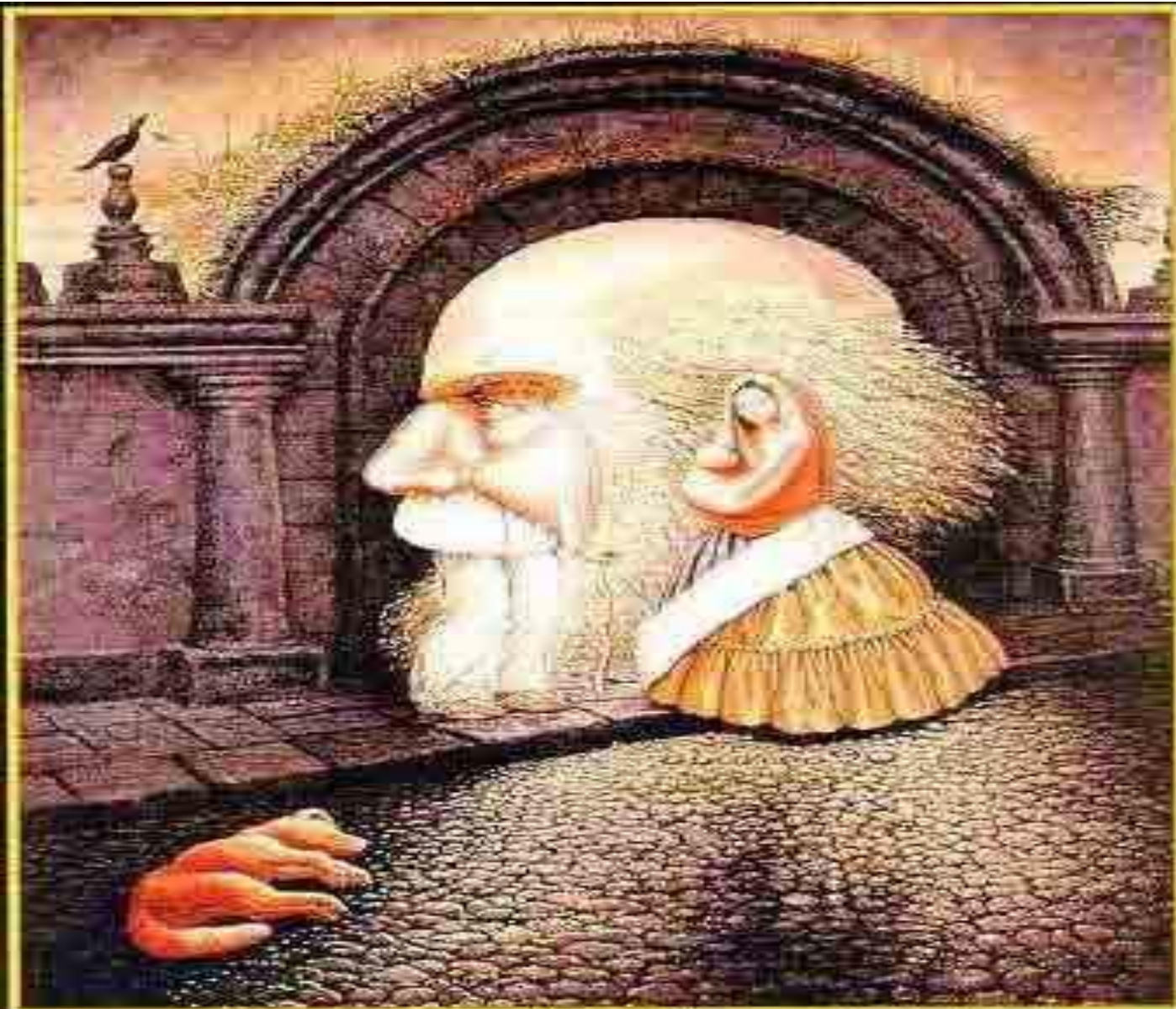
Berapa titik hitamnya?



Ada 5 ekor rusa yang bersembunyi di hutan... Bisakah kamu menemukannya?

Bisakah kamu menemukan enam orang dalam gambar?

Wajah atau kata?

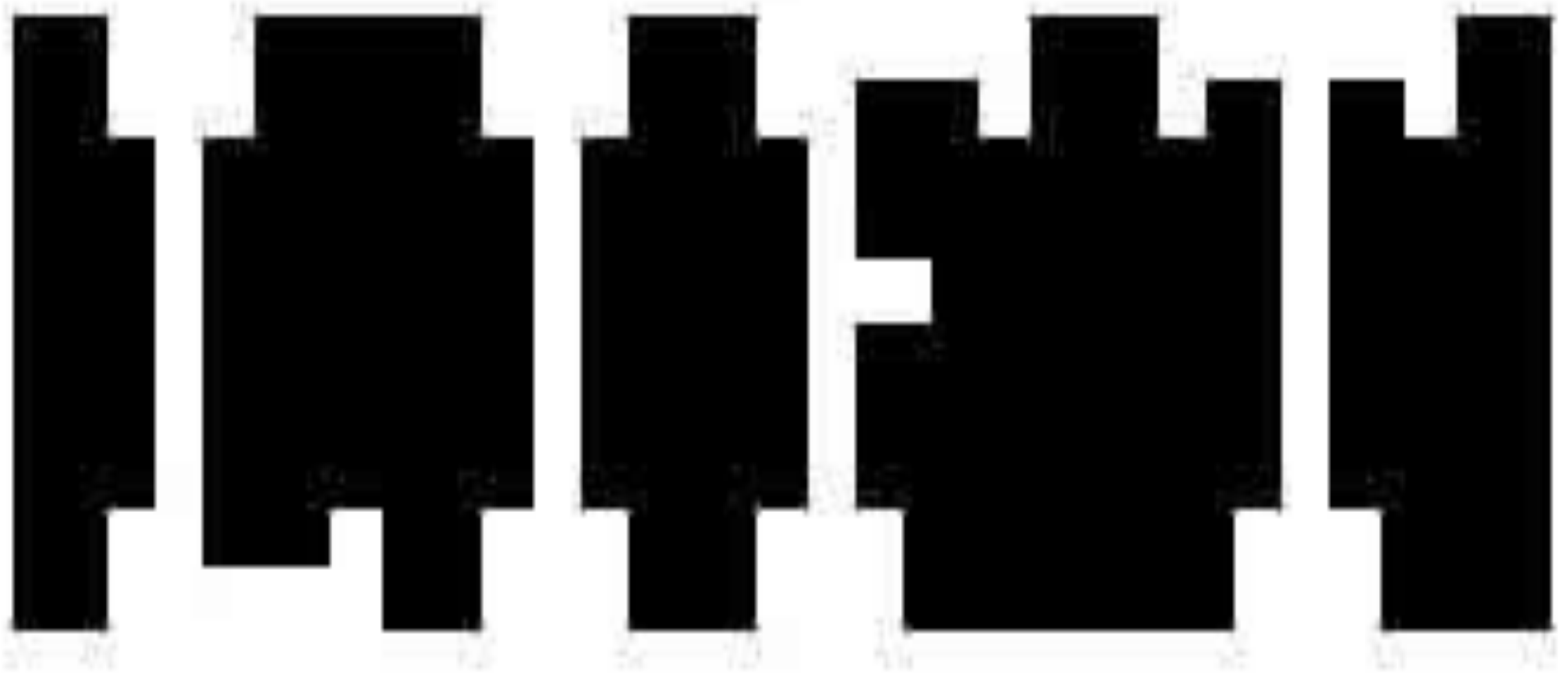


Siapakah yang tertinggi?



Believe it or not, these guys are all the same height

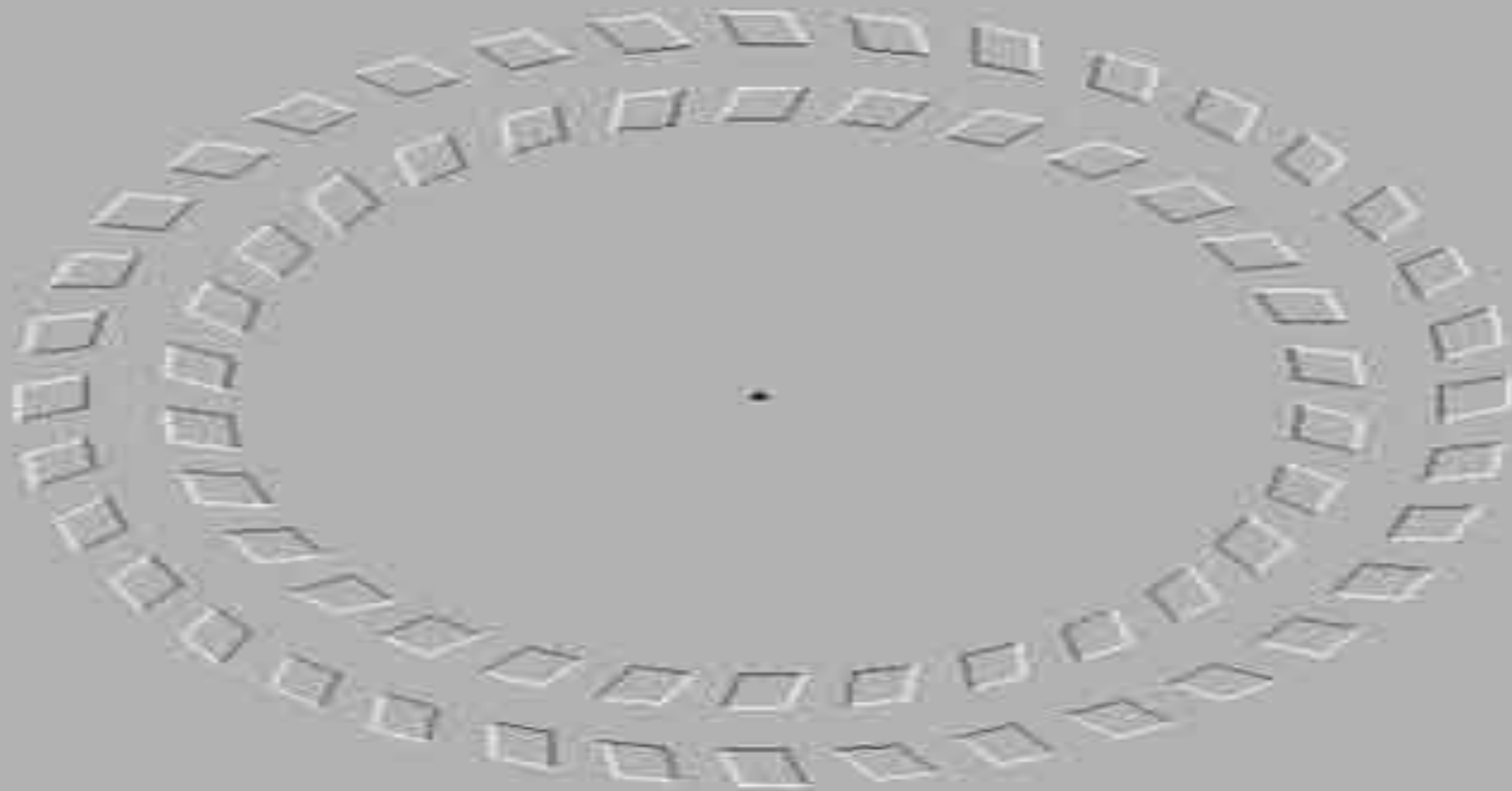
Ada kata apa di sana?





Ada sebelas wajah dalam gambar. Bisakah anda menemukan semuanya?

Fokuskan pandangan mata anda pada titik di tengah lingkaran, lalu gerakkan kepala anda maju mundur. Apa yang terjadi?

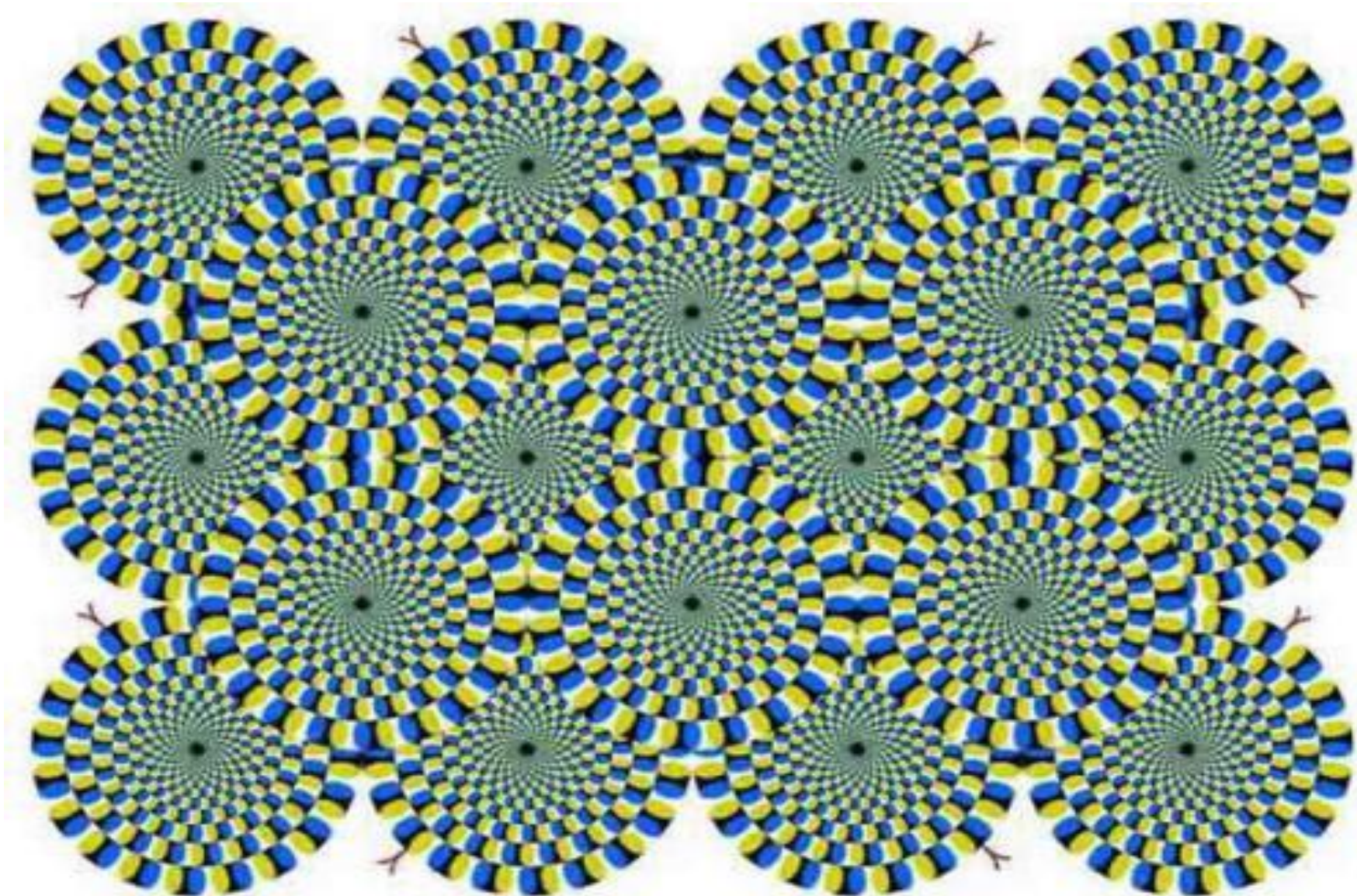


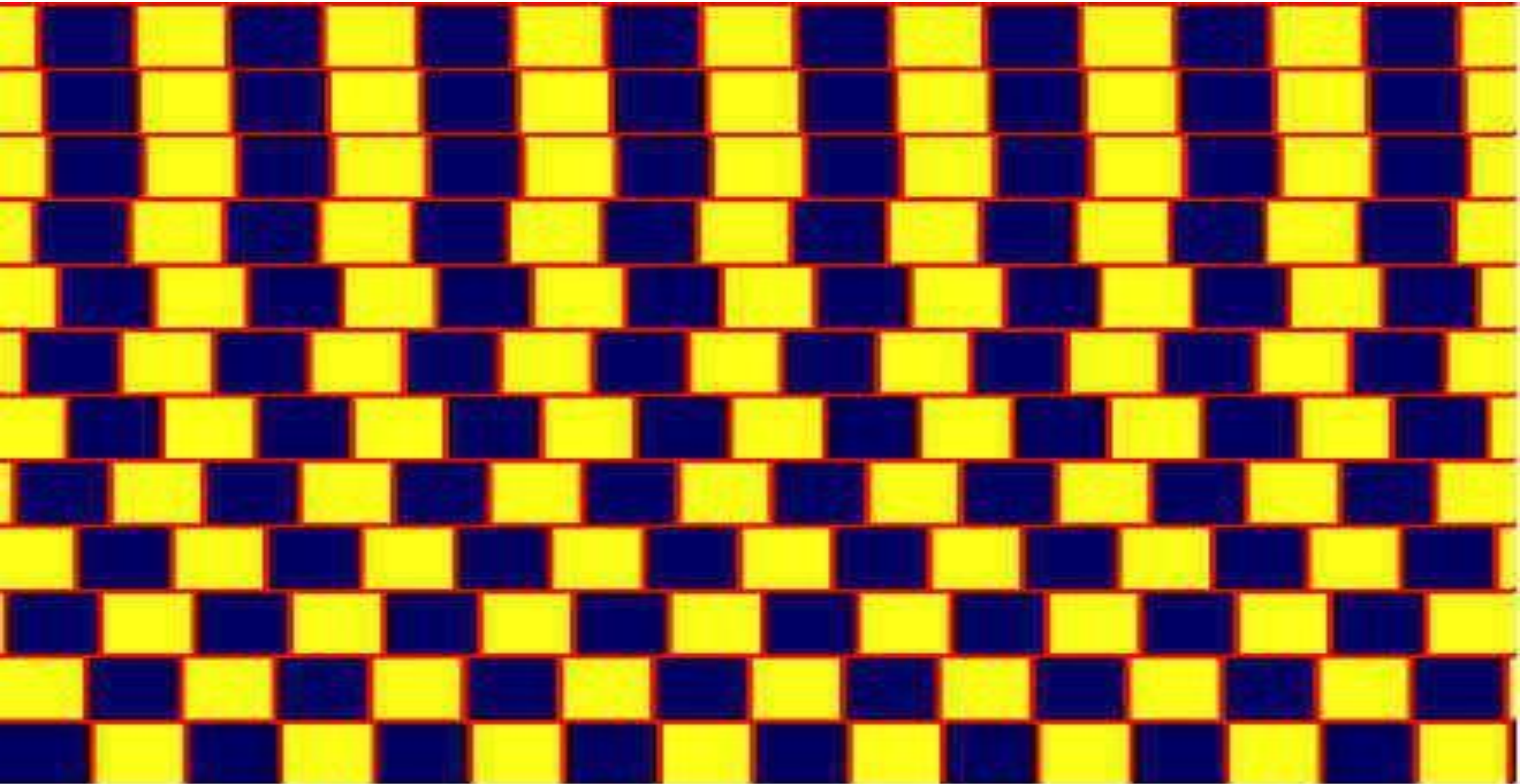
FOCUS ON THE DOT IN THE CENTRE AND MOVE YOU HEAD BACKWARDS AND FORWARDS.
WEIRD HEY ...

Gambarnya berdenyut-denyut.

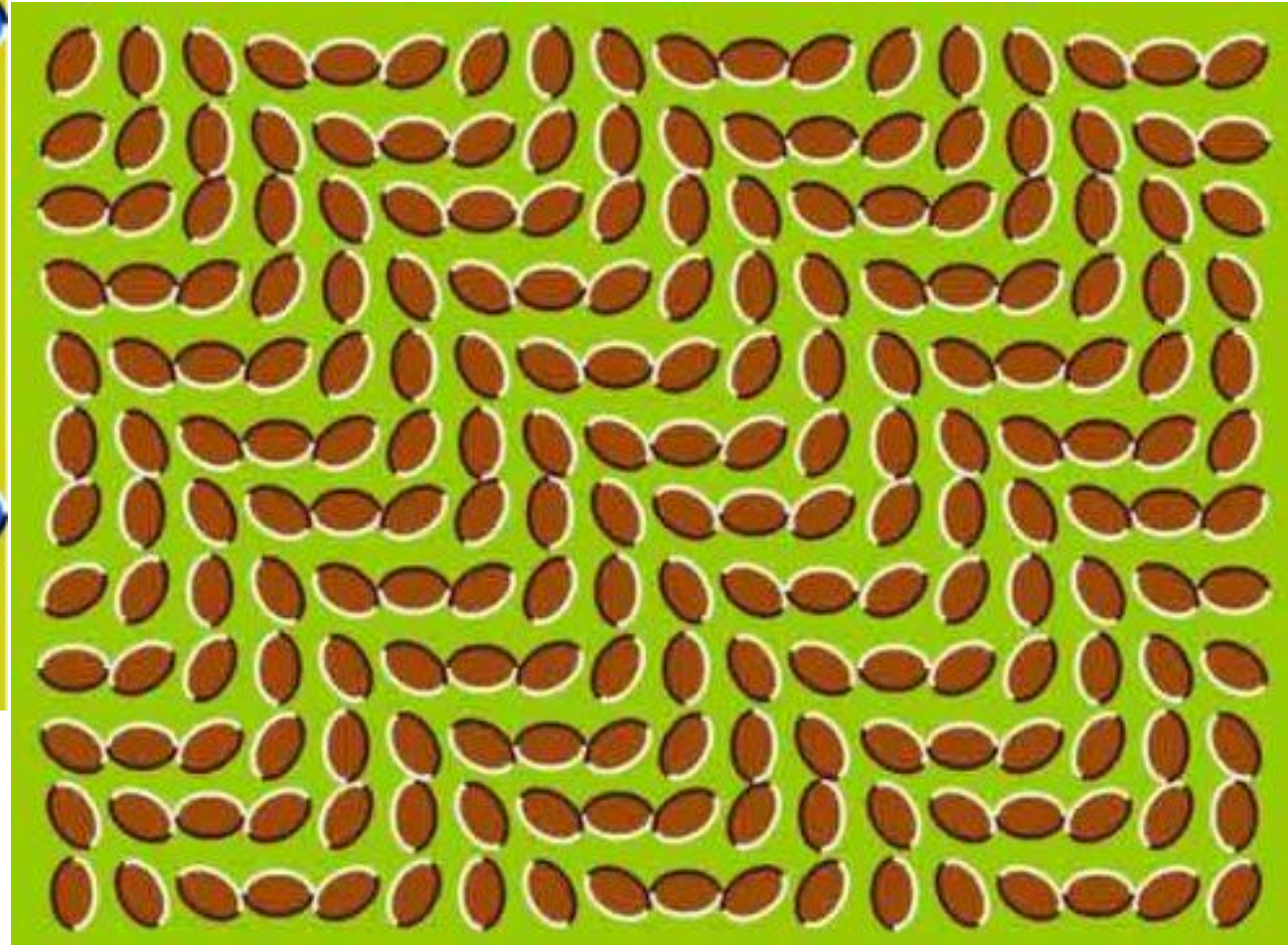
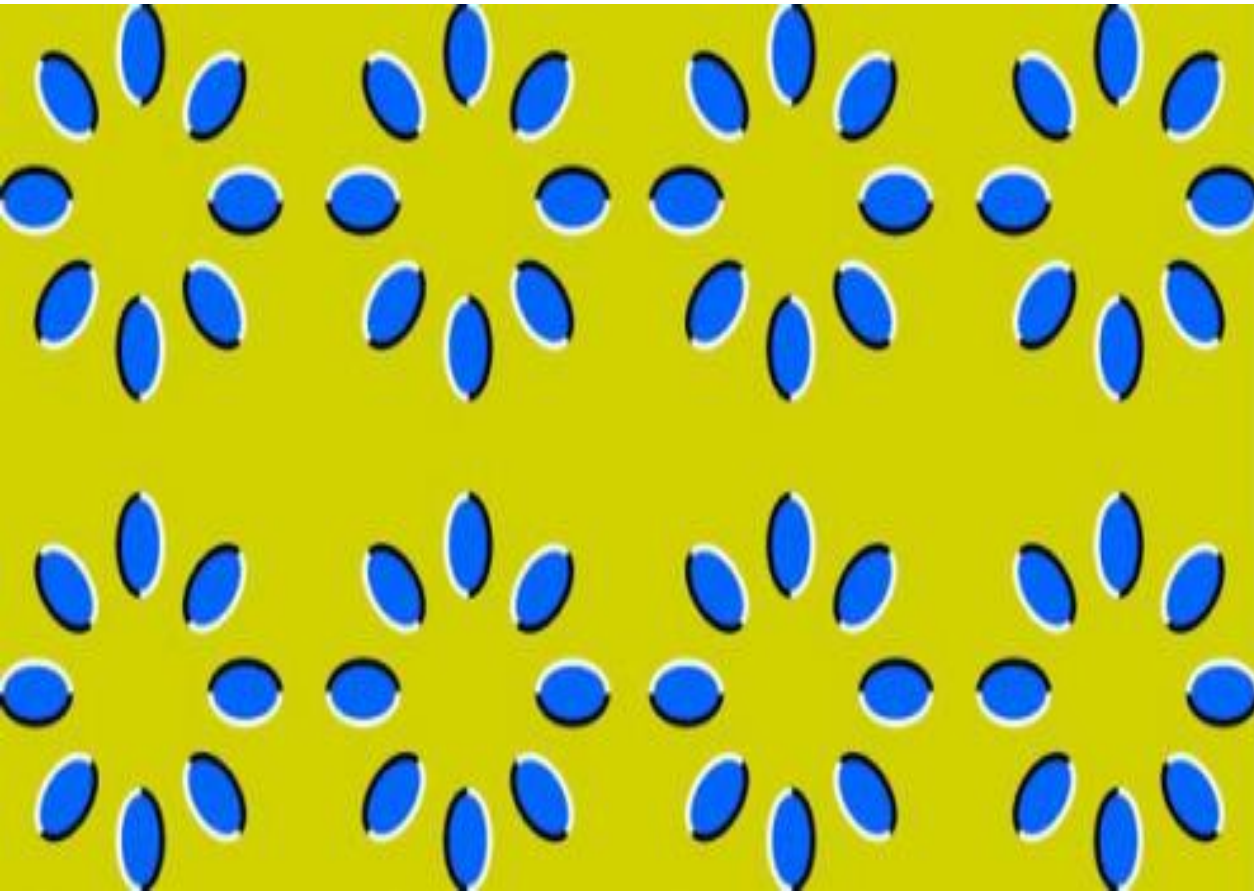


Apa yang anda lihat ? Apakah gambar kelihatan berputar??



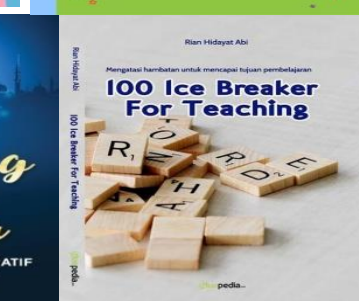
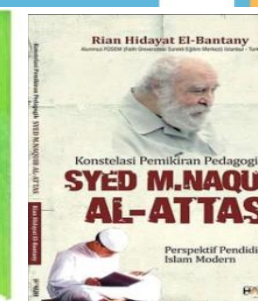
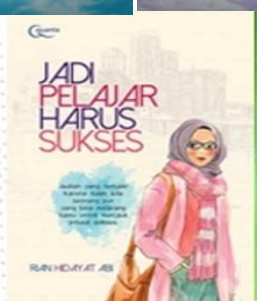
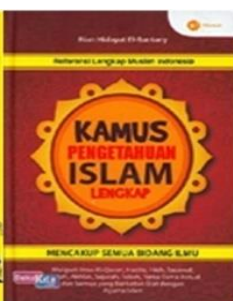
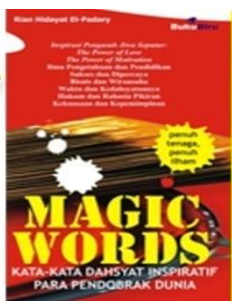
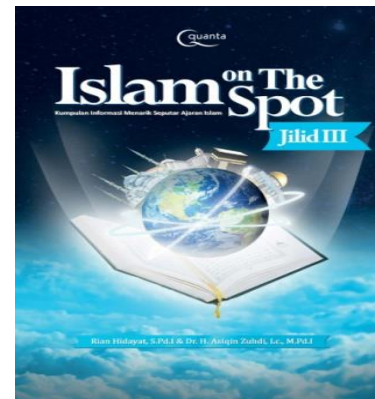
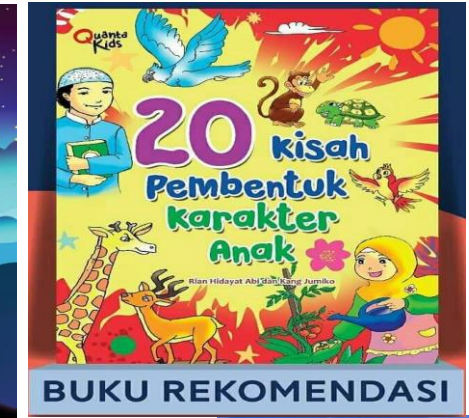
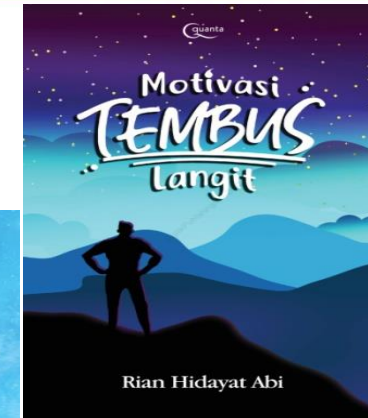
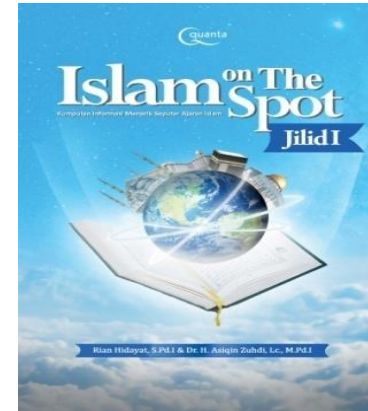


Bergerakkah gambar ini?



Tentang Penulis

- Rian Hidayat, S.Pd.I., M.Pd., Gr
- GPAI SMP-SMA Semesta Semarang
- Konselor MIBS Semarang
- Pengurus MGMP PAI SMA Kota Semarang
- Pengurus MGMP PAI SMA Jawa Tengah
- FB: Rian Hidayat Abi
- IG: @rianhidayatabi
- Twitter: @rianhidayatabi
- Youtube 1: Rian Hidayat Abi
- Youtube 2: Pendidikan Agama Islam



الحمد لله